MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM HAL MENGGAMBAR MELALUI MEDIA PASIR PADA ANAK KELOMPOK A TK ALHIDAYAH ABUNNAJA KECAMATAN WONODADI KABUPATEN BLITAR TAHUN AJARAN 2014 / 2015

ARTIKEL

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan PG – PAUD FKIP UNP Kediri

OLEH:
SITI ROIHANAH
NPM: 13.1.01.11.0561 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

SITI ROIHANAH
NPM: 13.1.01.11.0561 P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM HAL MENGGAMBAR MELALUI MEDIA PASIR PADA ANAK KELOMPOK A TK ALHIDAYAH ABUNNAJA KECAMATAN WONODADI KABUPATEN BLITAR TAHUN AJARAN 2014 / 2015

Telah Disetujui Untuk Diajukan kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PG-PAUD
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 23 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Hanggara Budi Utomo,M.Pd, M.Psi	Isfauzi Hadi Nugroho,M.Psi
NIDN.0720058503	NIDN. 0701038303

ii

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh:

SITI ROIHANAH
NPM: 13.1.01.11.0561 P

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DALAM HAL MENGGAMBAR MELALUI MEDIA PASIR PADA ANAK KELOMPOK A TK ALHIDAYAH ABUNNAJA KECAMATAN WONODADI KABUPATEN BLITAR TAHUN AJARAN 2014 / 2015

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Ujian/ Sidang Skripisi
Jurusan PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 30 Maret 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya,M.Pd
2. Penguji I : Isfauzi Hadi Nugroho,M.Psi
3. Penguji II : Hanggara Budi Utomo,M.Pd, M.Psi

Mengetahui
Dekan FKIP Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati,M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan dalam peningkatan kemampuan motorik halus dan kreatifitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di taman kanak-kanak. Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu memainkan peran sebagai inovator dalam pembelajaran, supaya anak dalam belajar tidak merasa bosan, tidak semangat. Hal tersebut bila tidak segera diatasi akan menyebabkan kemampuan motorik halus anak tidak berkembang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa melalui kegiatan menggambar dengan media pasir dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Alhidayah Abunnaja Wonodadi kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.Dan jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat dalam mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus siswa dengan kegiatan menggambar melalui media pasir di TK Alhidayah Abunnaja Bakalan Wonodadi Kabupaten Blitar.

PTK ini dilaksanakan dengan dua siklus yang dilakukan di TK Alhidayah Abunnaja Wonodadi Kabupaten Blitar.Pada siklus pertama siswa belum terbiasa dalam kegiatan bermain di pasir dan kreativitas anak belum trelihat maksimal.Dalam hal ini perolehan hasil belajar siswa masih mencapai 60% dari semua siswa.Peran guru sebagai kolaborator juga belum maksimal dalam mengimplementasikan pembelajaran menggambar melalui media pasir sehingga perlu dilakukan siklus lanjutan.Pada siklus kedua terjadi peningkatan kreativitas anak yaitu menjadi 80% dari semua siswa.Anak sudah dapat mengembangkan imajinasi mereka dalam menggambar di media pasir.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kegiatan menggambar melalui media pasir dapatmeningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Alhidayah Abunnaja wonodadi Kabupaten Blitar. Dan model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di taman kanak-kanak.

Kata Kunci: Menggambar, Bermain Pasir

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian taman kanak-kanak mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting yaitu untuk membentuk kepribadian serta kemampuan berfikir yang kelak sebagai dasar bekal masuk lembaga yang sesungguhnya, yaitu Sekolah Dasar (SD). Sebagai seorang guru Taman Kanak-kanak harus mengerti, memahami, menghayati berbagai prinsip pendidikan dan pengajaran serta tahap-tahap perkembangan anak, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak (Depdiknas,2007:15). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak, dan diharapkan dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan hidden potency sehingga potensi tersebut dapat teraktualisasikan.

B. Namun pada kenyataannya, taman kanak-kanak sudah tidak menjadi taman yang menyenangkan bagi anak atau peserta didik, tetapi

C. sudah berubah menjadi sekolah yang membosankan dengan berbagai macam tugas yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Prinsip belajar sambil bermain, bermain seraya belajar sudah tidak dilaksanakan lagi. Hal ini sebenarnya disadari oleh guru yang bersangkutan, namun dengan alasan tuntutan dari masyarakat akhirnya mengalahkan keinginan untuk melaksanakan kurikulum dengan benar. Sehingga menyebabkan banyak anak yang kelihatan bosan, tidak semangat, tidak konsentrasi dan belum dapat menyerap materi yang disampaikan guru dengan optimal. Hal tersebut bila tidak segera di atasi akan menyebabkan kemampuan anak tidak berkembang dan cenderung tidak berkembang.

Bermain pasir adalah permainan yang menyenangkan bagi anak-anak dari jaman dahulu sampai sekarang. Tugas anak adalah bermain karena dengan bermain mereka akan menemukan berbagai pengalaman dan pengetahuan. Apakah semua permainan menghasilkan pengetahuan?Hanya permainan yang mengasah aspek-aspek perkembangan yang bisa meningkatkan pengetahuan anak. Bermain pasir merupakan salah satu permainan mengasah ketrampilan psikomotorik, kognitif, sensoris, sosial emosi, bahasa, sehingga selain bermain anak juga belajar.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti berusaha membuat anak lebih aktif dan kreatif dengan mengoptimalkan potensi kreatif yang dimiliki anak sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang mereka miliki, maka diperlukan suatu upaya yang kreatif agar mereka dapat tumbuh optimal dengan kondisi yang nyaman dan menyenangkan.Salah satu upaya tersebut yaitu dengan kegiatan menggambar melalui media pasir.Tetapi hal tersebut tidak nampak disekolah TK Alhidayah Abunnaja Wonodadi, karena disekolah ini lebih menekankan pada kegiatan yang mengembangkan kognitif anak saja, misalnya membaca.Hal ini menyebabkan perkembangan motorik halus anak menjadi terhambat.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul **" Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam hal menggambar melalui media pasir pada anak kelompok A di TK Alhidayah Abunnaja Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2014 / 2015".**

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dapat teridentifikasi masalah yaitu belum berkembangnya/ meningkatnya kemampuan motorik halus karena guru hanya menekankan kemampuan kognitif pada anak kelompok A TK Alhidayah Abunnaja Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2014/2015.

E. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di kelompok A TK Alhidayah Abunnaja Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar pada semester II Tahun Pelajaran 2014 / 2015, melalui kegiatan menggambar dengan menggunakan media pasir untuk mengembangkan motorik halus anak.

F. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

" Apakah kegiatan menggambar menggunakan media pasir dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Alhidayah Abunnaja Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar"?.

Adapun indikator keberhasilan tindakannya adalah kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan lebih baik daripada sebelum dilakukan tindakan.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa melalui kegiatan menggambar dengan media pasir dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Alhidayah Abunnaja Wonodadi kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

H. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam kegiatan menggambar melalui media pasir dengan metode pemberian tugas.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Anak
      1) Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran, khususnya kemampuan motorik halus.
      2) Melatih kelenturan jari, tangan, lengan mereka supaya psikomotorik anak dapat berkembang.
      3) Meningkatkan kemampuan sosial anak untuk saling berbagi, membantu, dan juga membangun hubungan persahabatan melalui bermain pasir.
   b. Bagi Guru
      1) Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui media pasir.
      2) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kwalitas pembelajaran kemampuan motorik halus anak.
      3) Memperluas wawasan guru mengenai penelitian tindakan kelas, dan menggambar dengan media pasir adalah salah satu alternatif untuk melaksanakan kegiatan.

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan menggambar dengan menggunakan media pasir dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada anak kelompok A TK Alhidayah Abunnaja Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar".

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bermain Bagi Anak

Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting.Dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak

bermain-main pada umumnya dalam keadaan sakit, jasmaniyah ataupun rohaniyah.Pada hakikatnya anak-anak selalu termotivasi untuk bermain, artinya bermain secara alamiah memberi kepuasan pada anak. Melalui bermain bersama dalam kelompok itu sendiri tanpa orang lain, anak mengalami kesenangan yang memberikan kepuasan baginya (Montulalu,2005:1.3)

a. Karakteristik bemain
Montulalu (2005:1.2), menyatakan bahwa karakteristik anak bermain yaitu: (a) bermain relatif bebas dari aturan-aturan, (b) bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata, (c) bermain lebih menfokuskan pada kegiatan pada hasil akhir atau produknya, (bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak.

b. Arti bermain bagi anak
Menurut Montulalu (2005:1.3) berdasarkan pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli dapat dikatakan bahwa bermain mempunyai arti sebagai berikut: (a) anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya, (b) anak akan menemukan dirinya,yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya, serta juga minat dan kebutuhannya, (c) memberi peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual bahasa dan perilaku.

2. Pengertian Media Pembelajaran

a. Arti Media Pembelajaran
Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Gagne (2006), memngemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran
Menurut Usman (2005), nilai atau fungsi media pengajaran sebagai berikut: meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, memperbesar perhatian siswa, membuat pengajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan, memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa, menumbuhkan pemikiran yang teratur.

Menurut Sudjana (2004), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar yaitu: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih difahami oleh siswa, metode pembelajaran akan lebih bervariasi sehingga anak tidak mudah bosan.

3. Kemampuan Motorik halus

a. Pengertian Motorik Halus
Sumantri (2005:143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Demikian pula menurut Bambang Sujiono (2008:125), menyatakan bahwa motorik halus

adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kemampuan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan seni.Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh yang dilakukan oleh otot-oto kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Ketrampilan motorik halus mulai berkembang, setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok dan mengaduk. Ketrampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena ketrampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain. Seiring dengan pertambahan usia anak, kepandaian anak akan kemampuan motorik halus semakin berkembang dan maju pesat (Depdiknas 2007: 7)

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Hurlock (Depdiknas 2007:10), mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu:

1) Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak senang memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat lainnya.
2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpesseness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, kekondisi yang independence (bebas tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tepat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).
3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (school adjustment). Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris berbaris, dan persiapan menulis.

c. Mengoptimalkan Kemampuan Motorik Halus

Benyamin Bloom menyatakan bahwa rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar atau luwes. Dave mengembangkan teori Bloom ini dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik kedalam lima kategori, mulai dari tingkat rendah samapi

tingkat yang paling tinggi. Kelima kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1) Imitation (Peniruan)
   Imitation adalah ketrampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya.
2) Manipulation (Penggunaan Konsep)
   Manipulation adalah kemampuan untuk menggunakan konsep konsep dalam melakukan kegiatan.Kemampuan ini sering juga disebut sebagai kemampuan manipulasi.
3) Presition (Ketelitian)
   Presition adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang mengindikasikan tingkat kedetailan tertentu.
4) Articulasion (Perangkaian)
   Articulasion adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerakan secara koordinasi antar organ tubuh, saraf, dan mata secara cermat.
5) Naturalization (Kewajaran/ Kealamiahan)
   Naturalization adalah kemampuan untuk melakukan gerak secara wajar atau luwes.

Untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

1) Memberikan kebebasan berekspresi pada anak
   Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dalam diri anak.
2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif
3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan tehnik/ cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak
5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
6) Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak
7) Melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan

Dalam mengembangkan kegiatan motorik halus orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai pada anak, hal ini untuk mendorong anak dan sekaligus menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan pertengkaran memperebutkan alat berkarya, atau kegagalan membuat karya atau bahkan kecelakaan ketika anak tidak berhati-hati menggunakan alat, seperti gunting (Depdiknas 2007:13.14).

4. Tujuan Dan Manfaat Kegiatan Bermain Pasir

Menurut Montulalu (2005:7.13) menyatakan bahwa seorang guru perlu memahami tujuan dan manfaat dari dari kegiatan bermain pasir, agar dapat menjelaskan kepada orang tua anak yang sering tidak mengizinkan anaknya untuk bermain pasir di TK. Banyak orang tua menganggap bermain pasir tidak bermanfaat.Bahkan dapat menyebabkan sakit pada anak-anak, misalnya pasir mengenai mata atau masuk ketelinga.

Permainan pasir sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, sosial

dan emosional anak menurut Montulalu (2005:7.13), sebagai berikut:

1) Perkembangan motorik kasar terjadi ketika mengangkut pasir berulang-ulang, anak-anak mengembangkan kekuatan, keseimbangan dan daya tahan tubuhnya. Perkembangan motorik halus terjadi ketika anak bermain pasir basah. Anak dapat membuat gambar-gambar dengan jarinya maupun dengan kayu atau ranting, mencetak telapak tangan dipasir, mencetak berbagai bentuk dengan cetakan-cetakan.
2) Ukuran, timbangan, hitungan, memecahkan masalah, mengamati, dan bereksplorasi merupakan kegiatan-kegiatan yang menunjang perkembangan kognitif anak.
3) Perkembangan sosial dan emosional terjadi ketika anak bermain dengan riang gembira, rukun dan sabar, menghasilkan sesuatu yang membanggakan dan menimbulkan perasaan puas, meningkatkan percaya diri dan harga diri.

5. Peran Guru Dalam Kegiatan Bermain Pasir

Menurut Montolalu (2005:7.18) menjelaskan bahwa guru perlu memperhatikan beberapa hal penting agar kegiatan bermain pasir berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu:

a) Keamanan, seperti alat-alat yang rusak atau pecah dan tajam perlu dihindari, anak-anak bermain pasir tidak sesuai dengan caranya harus segera diberitahu dengan cara yang benar
b) Jumlah anak yang bermain agar dalam kegiatan bermain bebas anak-anak tidak menumpuk dalam satu area bermain maka guru dianjurkan untuk menetapkan jumlah anak yang dapat bermain dalam satu area pada waktu yang sama.
c) Penyimpanan peralatan bermain. menetapkan aturan-aturan sederhana sebelum bermain, misalnya pasir tidak untuk dibawa keluar area.
d) Tersedianya tempat untk anak-anak membersihka diri dengan air, sabun dan serbet.
e) Kelengkapan alat-alat yang diatur sedemikian rupa sehingga merangsang anak-anak untuk bermain.
f) Kebersihan pasir dan air yang akan digunakan dilengkapi bak pasir dan air dengan penutup dan jangan lupa menutupnya setelah selesai digunakan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ditemukan adanya kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Timuria, Maliana(2012), dengan judul “Mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir pada anak kelompok A TK Aisiyah Bunstanul Athfal Jatinom Kabupaten Blitar”, waktu penelitian dilakukan selama dua bulan dengan memakai dua siklus dan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Timuria, Maliana(2012) menunjukkan adanya peningkatan sebesar 80% kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan selama 2 siklus dengan media pasir. Anak memiliki antusias dan mampu mengembangkan atau mengeksplorasi kemampuan terhadap media tersebut.Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran di TK Alhidayah Abunnaja Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, pada kemampuan motorik halus belum dapat tercapai tujuan pembelajarannya, maka peneliti mengambil tindakan untuk menggunakan media pasir dengan tujuan untuk meningkatkan kemmapuan motorik halus anak, sehingga pada proses pembelajaran anak akan merasa senang dan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan media pasir harus ditata sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dapat tercapai secara optimal. Dalam proses pembelajaran guru menfokuskan kegiatan pada pengembangan motorik halus, sehingga permaian dan media yang digunakan dapat menarik perhatian anak, agar mau melakukan kegiatan motorik halus dengan semangat dan tidak merasa dipaksa. Dengan menggunakan media pasir, akan menghasilkan kesenangan, memberikan pengalaman yang bermakna dan seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal.

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek Dan Setting Penelitian

1. Subyek Penelitian

   Dalam PTK ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelompok A TK Alhidayah Abunnaja Wonodadi yang terdiri dari 22 siswa, dimana peneliti sedang bertugas dan mengajar pada sekolah tersebut.
2. Setting Penelitian

   Tempat pelaksanaan dilaksanakan di TK Alhidayah Abunnaja Wonodadi.Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I pada tahun pelajaran 2014/2015, yaitu pada bulan Juli - Desember 2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akdemik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif didalam kelas. Siklus PTK ini dilaksanakan melalui beberapa siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan bermain pasir.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom ActionReseach*) di TK Alhidayah Abunnaja Wonodadi yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat tentang kegiatan bermain pasir sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa di sekolah tersebut.

Kusnandar (2008:9) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan dengan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari sesuatu tersebut.

Sedangkan Aqib (2009:2) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kwalitas kegiatan yang ada didalamnya.

Pernyataan ini mengandung arti bahwa penelitian tindakan kelas suatu kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala yang mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kwalitas.Jika ditinjau dari pendekatan yang digunakan, maka penelitian yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif.Karena mengumpulkan data dalam bentuk angka dan memberi penafsiran terhadap hasil penelitian bukan pendapat peneliti melainkan ciri-ciri dari gejala yang diteliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan
   a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa melalui kegiatan bermain pasir.
   b. Membuat Rencana Pembelajaran
   c. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
   d. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
   e. Menyiapkan alat evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan (*Acting*)
   a. Membagi siswa dalam 6 kelompok
   b. Menyajikan materi pelajaran
   c. Diberikan contoh permainan
   d. Siswa diberi kesempatan bermain sesuai contoh
   e. Melakukan pengamatan atau observasi
3. Pengamatan (*Observasi*)
   a. Situasi KBM
   b. Keaktifan siswa
   c. Kemampuan kreativitas siswa dalam bermain pasir.
4. Refleksi (*Reflecting*)

   Tahap refleksi ini dilakukan dengan melihat keseluruhan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada tiap siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang sudah dilakukan sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan dalam siklus.

   Tindakan yang diteliti adalah pelaksanaan menggambar dengan media pasir untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

   Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dengan dua siklus.

1. Siklus II

Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus pertama, sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua.Beberapa indikator keberhasilan pada siklus kedua diharapkan dapat lebih baik dibandingkan siklus pertama.

2. Siklus III

Pada siklus ketiga dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama dan kedua tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus kedua, sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus kedua tidak terjadi pada siklus ketiga.Beberapa indikator keberhasilan pada siklus ketiga diharapkan dapat lebih baik dibandingkan siklus pertama dan kedua.

C. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah suatu tehnik untuk mengetahui secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan siswa dan guru pada siklus II dan III, yang disajikan bahan perbaikan oleh peneliti.cara yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, yaitu untuk mengetahui kemampuan anak melaksanakan semua tahapan.

D. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis yang akan dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian tindakan adalah observasi. Data-data yang diperlukan

dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi siswa, observasi metode. Menurut Sugiyono (2009: 65), Observasi adalah suatu tehnik untuk melihat secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Disamping itu, kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan siswa dan guru pada siklus I dan II yang disajikan bahan perbaikan bagi penelitian.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Untuk mencari nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

M = Nilai rata-rata

∑fx = Jumlah skor perolehan

N = Jumlah siswa

a. Format Lembar Observasi Guru
Penilaian terhadap guru selaku peneliti digunakan sebagai acuan apakah peneliti sewaktu mengadakan proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat atau belum.

Adapun format lembar observasi guru dalam kegiatan menggambar di pasir adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Format Lembar Observasi Guru

No	Kegiatan yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Menyiapkan Rencana Pembelajaran (RKH, Materi, media)				
2.	Menerapkan strategi bercakap-cakap dalam proses pembelajaran				
3.	Menyampaikan pembelajaran				
4.	Mengelola kelas dengan baik				
5.	Memotivasi dan membimbing anak dalam pembelajaran				
6.	Mengevaluasi hasil belajar anak				
Jumlah skor					

b. Format lembar observasi anak
Untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Format lembar observasi siswa dalam kegiatan menggambar dipasir adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Format Lembar Observasi Anak

No	Kegiatan yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keingintahuan dan keterlibatan secara aktif				
2.	Perhatian dan konsentrasi anak terhadap materi				

	kegiatan				
3.	Aktif dan senang dalam pembelajaran				
4.	Semangat dalam pembelajaran				
5.	Respon positif terhadap pembelajaran				
6.	Dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
Jumlah skor					

c. Format Lembar Observasi Hasil Belajar
Observasi dilakukan terhadap siswa bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggambar dipasir.

E. Rencana Jadwal Penelitian
Alokasi penulisan skripsi dan melaksanakan penelitian adalah 6 bulan

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Hasil Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana efektivfitas penelitian tindakan kelas ini dilakukan, maka perlu alat-alat pemantauan, evaluasi yang terinci sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan.Data diperoleh melalui dokumentasi, lembar observasi, angket, wawancara dan tes. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, anak sangat antusias karena dirasakan oleh anak bahwa proses pembelajaran menarik dan menyenangkan.

Peneliti melaksanakan evaluasi setelah selesai kegiatan pembelajaran tentang beberapa hal yang menjadi kelemahan dan kelebihan. Mencatat segala sesuatu yang terkait dengan perkembangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Untuk mengumpulkan data diatas peneliti menggunakan berbagai instrumen yang telah disebutkan di atas.Untuk analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk prosentase.

B. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

Deskripsi hasil temuan penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus sebagai berikut:

1. Siklus I
Terdiri dari 4 tahap yaitu:

a. Perencanaan (*Planning)*
1) Peneliti melakukan analsis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan kegiatan menggambar di pasir.
2) Membuat rencana pembelajaran
3) Membuat lembar kerja siswa
4) Membuat instrumen yang digunakan siklus PTK
5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan (*Acting*)
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada kelompok A yang berjumlah 22 anak.Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

c. Observasi (*Observation*)
1) Format lembar observasi guru
Penilaian terhadap guru selaku peneliti digunakan sebagai

acuan apakah peneliti sewaktu mengadakan proses pembelajaran sudah dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat atau belum.

C. Kendala Dan Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menemui kendala-kendala yang antara lain:

1. Ada beberapa anak sering tidak masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas.
2. Jadwal penelitian sering terbentur dengan kegiatan sekolah.
3. Karena keterbatasan pengetahuan, penulis mengalami kesulitan dalam mencari refrensi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dengan menggunakan media pasir dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Alhidayah Abunnaja Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
   a. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu motivasi dalam pengelolaan sekolah, terutama dalam proses belajar mengajar.
   b. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, perlu diadakan suatu perbaikan dari segala segi.
2. Bagi Guru TK
   a. Hendaknya mengembangkan diri dengan mengkaji berbagai literatur untuk memperkaya khasanah pengetahuan dalam rangka mengembangkan kreativitasnya sebagai pendidik.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi guru dalam memperbaiki pembelajaran bahwa media pasir dapat dijadikan sebagai bahan ajar guna meningkatkan kemampuan motorik halus.
3. Bagi Peneliti
   a. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna memperoleh hasil yang lebih bagus.
   b. Peneliti hendaknya mengembangkan kreativitas diri dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode dan media yang berbeda, sehingga dapat menambah pengetahuan sebagai seorang pendidik

.DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, 2007.*Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kemampuan Seni di TK*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Montolalu, dkk, 2005.*Bermain Dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Gagne, 2006.*Play And Early Education For Child Boston*. New York: Holt Rine & Wiston.

Usman, 2005.*Media Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sudjana, 2004.*Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kusnandar, 2008.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aqib Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Sugiyono, 2009.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alpabeta.

Drs. MS. Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas,Dirjen Dikti.

Sugianto T, Mayke. 1995. *Bermain Mainan Dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud

Hurlock, Elizabet. 1993. *Pengembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. UNP Kediri

Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada